

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, F., Herdis dan S. Said. 2013. Pembibitan Ternak dengan Inseminasi Buatan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Asoen, N, J, F. 2008. Studi *Craniometris* dan Pendugaan Jarak Genetik Kerbau Sungai, Rawa dan Silangannya di Sumatra Utara. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut pertanian Bogor, Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Populasi Kerbau Menurut Provinsi 2010-2017. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Damayanti, T. 2006. Metode Deteksi Kebuntingan. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Edwards, H. E., K. L. Jenkins, L. C. Mucklow, G. E. Erb and K. E. Wynne-Edwards. 1994. Endocrinology of the pregnant banteng (Bos taurus indicus) (*Bos taurus capbelli*). Journal of Reproduction and Fertility 101: 1-8.
- Erdiansyah, E. 2008. Studi Keragaman Fenotipe dan Pendugaan Jarak Genetic Antara Kerbau Lokal di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- FAO. 2000. FAO Regional Office for Asia and Pasifik Water Buffalo: An Aset Undervalued. Bangkok, Thailand.
- Feradis. 2010. Bioteknologi Reproduksi pada Ternak. Alfabeta, Bandung.
- Frandsen, R.D. W.L. Wilke, and A.D. Fails. 2009. Anatomy and Physiology of Farm Animals. Wiley Blackwell, USA.
- Gian. 2013. Pengaruh Waktu Ekulibrasi Terhadap Kualitas Semen Kerbau Lumpur (*Bubalus Bubalis*) Setelah Thawing. Skripsi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syah Kuala, Aceh.
- Gil, J., M. Rodriguez-Irazoqui, N. Lundeheim, L. Saderquist and H. Rodriguez-Martinez. 2004. Fertility of ram semen frozen in bioexcell and used for servical artificial insemination. Theriogenology 59(5-6):1157-1170.
- Gonzales, F. M, F. Camrera, M. Batista, N. Rodriguez, D. Alamo, J. Sulon, J. F. Beckers and A. Gracia. 2004. A comparison of diagnosis of pregnancy in the goat via transrectal ultraspond scanning, Progesterone, and pregnancy-associated glycoprotein assays. Theriogenology 62(6): 1108-1115.
- Hafez, E. S. E., 1993. Reproduction in Farm Animals. 6th ed. Lea and Febiger, Philadelphia, USA.
- Hafez, E, S, E.and B. Hafez. 2000. Reproduction in Farm Animals. 7th ed. Lea and Febiger, Philadelphia, USA.

- Hardjopranjoto, H. S. 1995. Ilmu Kemajiran pada Ternak. Airlangga University Press, Surabaya.
- Hasinah, H. dan Handiwirawaan. 2006. Keragaman genetik ternak kerbau di Indonesia. Prosiding Lokakarya Nasional Usaha Ternak kerbau mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Ilawati, R. W. 2009. Efektivitas penggunaan berbagai volume asam sulfat Pekat (H_2SO_4) untuk menguji kandungan Estrogen dalam urine sapi Brahman Cross Bunting. Skripsi. Sekolah Tinggi Peternakan, Sijunjung.
- Ilyas, A. Z. dan C. S. Leksmono. 1995. Pedoman pengembangan dan perbaikan ternak kerbau di Indonesia. Dirjen Peternakan bekerjasama dengan FAO.
- Istiana, S. 2010. Pemeriksaan kebuntingan pada ternak dengan menggunakan Urine. <http://drhsitiistiana.blogspot.com>. Diakses 14 September 2020, pukul 14.00 WIB.
- Jainudeen, M. R. and E. S. E. Hafez. 2000. Reproduction in Farm Animals. 7ed. Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia.
- Karen, A., K. Szabados, J. Reiczigel, J. F. Beckers and O. Szenci. 2004. Accuracy of transrectal ultrasonography for determination of pregnancy in sheep: Effect of Fasting and Handling of the Animals. Theriogenology 61(7–8): 1291 – 1298.
- Katangole, C. B. and S. Combe. 2006. A Study of the reproductive Hormones of Indigenous Goats in Uganda. <http://www.fao.org/wairdocs/ILRIx546402.htm>. Diakses 05 Agustus 2021, pukul 10.05 WIB.
- Kementerian Pertanian. 2019. Statistik Pertanian dan Kesehatan Hewan. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI, Jakarta.
- Koibur, J. F. 2005. Evaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program inseminasi buatan pada sapi bali di Kabupaten Jayapura. Buletin Peternak Vol. 29 no 3.
- Kristanto, L. 2006. Pengembangan perbibitan kerbau kalang dalam menunjang Agrobisnis dan Agrowisata di Kalimantan Timur. Prosiding Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Bogor, Bogor.
- Lestari, D. L. 2006. Metode Deteksi Kebuntingan pada Ternak Sapi. Tesis. Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Mauridatun, R., T. N. Siregar, C. N. Thasmi, Dahrul, S. Wahyuni, dan A. Sayuti. 2016. Hubungan antara intensitas estrus dengan konsentrasi estradiol pada ternak saat di inseminasi. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syah kuala, Banda Aceh.

Neuman, W. L. 2003. Social research Methods. Qualitative and Quantitative Approaches. Fifth Edition. Boston: Pearson Edukation.

Partodiharjo, S. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan. Cetakan ke-3. Penerbit Mutiara Sumber Widia, Jakarta.

Rahayu, S. 2003. Efektivitas CIDR-B plus kapsul cidirol terhadap persentase berahi dan kebuntingan pada kerbau lokal. Fakultas Kedokteran Hewan-Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.

Samsudewa, D., A. Lukman dan E. Sugiyanto. 2003. Identifikasi ion fenol dalam urine sebagai alternatif metode deteksi kebuntingan ternak. Prosiding Workshop Inovasi Teknologi Menghadapi AFTA 2004. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Jawa Tengah, Semarang. hlm. 17 – 25.

Samsudewa, D., dan A. Lukman. 2006. Penggunaan Deea gestDect Sebagai Alternatif Deteksi Kebuntingan Ternak. Universitas Diponegoro, Semarang.

Samsudewa, D., A. Lukman., E. Sugiyanto., dan E. T. Setiatin. 2008. Unikonsistensi, akurasi, dan sensitivitas deteksi kebuntingan ternak gestDect pada sapi. Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro. Hlm 12-15.

Sayuti A, Herrialfian, Armansyah T, Syafruddin., dan T. N. Siregar. 2011. Penentu waktu terbaik pada pemeriksaan kimia urine untuk diagnosa kebuntingan domba pada sapi lokal. Jurnal Kedokteran Hewan, 5(1):23-26.

Siegar, T. N. dan Hamdan. 2007. Teknologi Reproduksi Pada Ternak. Hand Out CV. Mita Mulia, Banda Aceh.

Sitompul, R. E. 2009. Karakteristik Dan Ukuran - Ukuran Tubuh dengan Bobot Hidup Sapi Hasil Persilangan F2 Simental dengan Sapi Peranakan Ongole (PO) di Kota Padang Panjang. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas.

Sitorus, A. J., dan A. Anggraeni. 2008. Karakterisasi morfologi dan estimasi jarak genetik kerbau rawa, sungai (murrah) dan silangannya di Sumatera Utara. Hasil penelitian Balai Penelitian Ternak Bogor, Bogor.

Situmorang, P. dan A. R. Siregar. 1997. Pengaruh hormon hCG setelah penyuntikan estrumste terhadap kinerja reproduksi kerbau Lumpur (*bubalus bubalis*). J. Ilmu Ternak dan Veteriner 2 (4): 213-217.

Sonjaya, H. 2005. Materi Mata Kuliah Ilmu Reproduksi Ternak. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makasar.

- Supranto, J. 2001. Statistik Teori dan Aplikasi. Edisi ke-6. Erlangga, Jakarta.
- Susilawati, T. dan Bustami. 2009. Pengembangan ternak kerbau di Provinsi Jambi. Pros. Semiloka Usaha Ternak Kerbau. Tana Toraja, 24 – 26 Oktober 2008. Puslitbang Peternakan, Bogor. hlm. 11 – 17.
- Susilawati, T. 2011. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan dengan kualitas dan deposisi semen yang berbeda pada sapi peranakan ongole. J. Ternak tropika. 12 (2): 15-24.
- Syaiful, F .L. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sapi potong terintegrasi sawit dan penanaman rumput gajah sebagai bahan pakan ternak di nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Unes Journal of Community Service. 2(2): 142-149.
- Toelihere, M. R., 1981. Fisiologi Reproduksi Pada Ternak. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Wijono, D. B., U. Umiyati, M. AUN Usman dan D.E. Wanyoag. 2001. Pengaruh perbaikan pakan ternak bunting dan menyusui terhadap efisiensi reproduksi di peternakan rakyat. Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis (Edisi Khusus): 54-62.
- Yurleni. 2000. Produktivitas dan Peluang Pengembangan Ternak Kerbau di Provisinsi Jambi. Tesis. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.

